



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN NEW NORMAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAMIS TAHUN 2021

Ana Samiatulmilah¹, Tita Rohita², Dedeng Nurkholik³

^{1, 2, 3} Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia
(Informasi artikel menerima Juni 2022, direvisi Juli 2022, Diterima Juli 2022)

ABSTRAK

Corona virus diseases 2019 atau yang biasa kita singkat covid-19 saat ini menjadi permasalahan di seluruh negara di dunia, terutama setelah terjadi kematian dalam waktu yang singkat. Pengetahuan tentang wabah dan aturan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan normal pada masyarakat masih sangat kurang. Metode dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah masyarakat berusia 17-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis periode Januari-Maret Tahun 2021 sebanyak 100 orang dengan teknik proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 masih kurang sebanyak 55 orang (55%) sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 63 orang (63%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021 karena nilai chi square (χ^2) hitung > chi square (χ^2) tabel (54,863 > 5,991) dan nilai $\alpha > p$ value (0,05 > 0,001). Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan pemahaman tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 dengan cara mengikuti berbagai penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci: pengetahuan, kepatuhan, protokol kesehatan new normal, Covid-19

ABSTRACT

Corona virus diseases 2019 or what we usually abbreviate covid19 is currently a problem in all countries in the world, especially after death in a short time. Knowledge about outbreaks and health protocol rules on adapting normal habits in the community is still very lacking. The method in this research is quantitative analytic with cross sectional approach. The sample of this research is people aged 17-60 years in the Work Area of the Ciamis Health Center, Ciamis Regency for the period January-March 2021. 100 people with proportional random sampling technique. The results showed that most of the public's knowledge about the new normal health protocol during the Covid-19 pandemic was still lacking as many as 55 people (55%) most of the respondents did not comply with the new normal health protocol during the Covid-19 pandemic as many as 63 people (63%). So there is a significant relationship between knowledge and public compliance with the new normal health protocol during the COVID-19 pandemic in the Ciamis Health Center Work Area in 2021 because the value of chi square (χ^2) count > chi square (χ^2) table (54.863 > 5.991) and the value of chi square (χ^2) > value (0.05 > 0.001). It is hoped that the public will further increase their understanding of the new normal health protocol during the Covid-19 pandemic by participating in various counseling from health workers.

Keywords: knowledge, compliance, new normal health protocol, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa kita singkat *Covid-19* saat ini menjadi permasalahan di seluruh negara di dunia, terutama setelah terjadi kematian dalam waktu yang singkat. Sampai dengan saat ini obat untuk infeksi *Corona Virus Disease 2019* belum ditemukan. *Corona Virus Disease 2019* merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernafasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan Tiongkok. Penularan *Corona Virus Disease 2019* atau *Covid-19* masih terjadi di ratusan negara di berbagai penjuru dunia. Meski beberapa diantara sudah memasuki fase normal baru namun *Covid-19* masih jadi masalah global (Yunus, 2020).

Covid-19 hingga 19 Maret 2021, sudah menjangkiti sebanyak 122.331.313 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 98.603.729 pasien telah sembuh, dan 2.701.602 orang meninggal dunia. Amerika Serikat masih menjadi negara terbanyak dengan jumlah pasien positif *Covid-19* sebanyak 29.648.025 pasien, 20.269.051 berhasil sembuh dan 536.995 meninggal. Peringkat kedua adalah India dengan jumlah positif 11.210.502, 10.886.498 sembuh dan 157.791 meninggal. Brazil kini berada di peringkat ketiga di atas Rusia dengan jumlah pasien 10.939.320 positif, 9.704.351 sembuh dan 264.446 meninggal dunia (WHO, 2021).

Pandemi *Covid-19* ini telah masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Total kasus yang terjadi di Indonesia sampai 17 Maret 2021 sebanyak 1.437.283 pasien positif *Covid-19*, total pasien yang sembuh tercatat 1.266.673 orang, sementara untuk pasien meninggal dunia bertambah sebanyak 38.915 korban. Kasus *Covid-19* di Jawa Barat sebanyak 238.201 kasus, total pasien yang sembuh tercatat 206.876 orang, sementara untuk pasien meninggal dunia sebanyak 2.872 korban. Sedangkan di Kabupaten Ciamis sebanyak 3.411 kasus, total pasien yang sembuh tercatat 3.231 orang, sementara untuk pasien meninggal dunia sebanyak 133 korban dan 47 masih dalam perawatan (Pikobar, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan program untuk mengurangi angka kejadian penularan *Covid-19*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran *virus corona* baru, *SARS-CoV-2* di wilayah episenter *Covid-19*. Jarak satu meter atau sekitar 3,3 kaki atau lebih untuk menghindari potensi penularan *virus corona* (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia sedang mengkaji kebijakan dalam menghadapi *Covid-19* yaitu kebijakan protokol kesehatan pada pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Normal (AKB), yang berarti

tatanan kehidupan normal yang baru. *New normal* diterapkan dengan menjalankan kehidupan yang baru melalui penerapan protokol kesehatan seperti tetap menjaga jarak, memakai masker ketika berada di tempat umum, serta rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer bila tidak ada air. Hal demikian dilakukan secara terstruktur dan bertahap yang akan mencakup keseluruhan sektor kehidupan seperti bidang perekonomian, pendidikan, dan lain lain dengan penyesuaian yang diperlukan (Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat perlu waktu penyesuaian atau transisi untuk melaksanakan sebuah perubahan pola kehidupan. Namun, yang terpenting adalah tidak menyebabkan hal yang merugikan di kalangan pribadi maupun orang lain. Kesalahan kecil dari perilaku kita di tengah pandemi bisa jadi menyebabkan hal yang besar bahkan sangat membahayakan. Oleh karenanya, budaya saling mengingatkan dan saling membangun kebiasaan disiplin antar satu dengan lainnya harus dilakukan. Selain itu, mengontrol perilaku disiplin menerapkan aturan *new normal* dapat dibangun melalui upaya pemerintah bersama elemen-elemen masyarakat, memastikan kecukupan faktor-faktor pendukung, seperti halnya bantuan sosial dan bantuan medis bagi warga terdampak *Covid-19* (Putri, 2020)

Tertib dan disiplin dalam melaksanakan *new normal* harus terus ditingkatkan demi mempercepat penanganan pandemi *Covid-19*. Protokol kesehatan AKB yaitu mendisiplinkan diri. AKB dengan protokol kesehatan *Covid-19* merupakan wujud kepastian keberlangsungan masa depan bangsa. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab masing-masing individu untuk ikut menyukseskan program tersebut (Putri, 2020)

Pandemi *Covid-19* membuat orang terikat aturan untuk berdiam diri di rumah dan juga *work from home*. Namun ketika memasuki *new normal*, pelan-pelan keadaan berubah jadi seperti biasanya dan kita boleh keluar rumah, asal pakai masker dan menjaga higienitas. Masa transisi ini membuat banyak orang kaget. Perkantoran dan tempat umum menerapkan aturan *physical distancing*. Kenyataan yang terjadi saat ini masyarakat banyak yang belum patuh dengan protokol kesehatan AKB. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak mencuci tangan secara rutin (Pratiwi, 2020)

Mengutip riset yang dilakukan R.K Webster dari Departemen Psikologi Universitas Sheffield, Inggris dan timnya, ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Webster dan tim melakukan kajian literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap adaptasi kebiasaan normal. Dijelaskan dalam

laporan yang terbit di jurnal *Public Health* 2020, Webster menemukan 14 literatur terkait wabah flu, SARS, dan Ebola di negara-negara seperti Sierra Leone, Australia dan Kanada. Kajian tersebut memberikan kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan, setidaknya ada 8 faktor yaitu demografi dan mata pencaharian, pengetahuan, sosiokultural, persepsi/sikap, alasan praktis, kepercayaan terhadap petugas kesehatan, kepercayaan kepada pemerintah (Pratiwi, 2020)

Pengetahuan tentang wabah dan aturan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan normal pada masyarakat masih sangat kurang. Pengetahuan merupakan faktor yang secara konsisten mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan berasosiasi dengan pengetahuan tentang aturan karantina yang diberlakukan dan tentang wabah yang terjadi, namun kredibilitas sumber informasi perlu menjadi perhatian. Peran serta tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Pratiwi, 2020)

Pengetahuan, merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

Guna melawan adanya peningkatan kasus *Covid-19*, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi *Covid-19*, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga

jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Gennaro, 2020)

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus *Covid-19*, sehingga masa pandemi *Covid-19* dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi *Covid-19* dan perilaku masyarakat di masa pandemi *Covid-19*, khususnya pada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis sehingga terbebas dari pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2020, dari 37 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Ciamis diambil 5 tertinggi kasus *Covid-19* dan diketahui bahwa Puskesmas Ciamis merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah penderita *Covid-19* terbanyak yaitu 724 orang, dibandingkan dengan UPTD Puskesmas Cijeungjing sebanyak 331 orang, UPTD Puskesmas Banjarsari sebanyak 175 orang, UPTD Puskesmas Kawali sebanyak 157 orang, dan UPTD Puskesmas Sindangkasih sebanyak 153 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakanakan Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis dengan melakukan teknik wawancara kepada 10 orang masyarakat, didapatkan hasil bahwa 7 orang mengatakan tidak mengetahui protokol kesehatan *new normal*, sehingga mereka tidak menggunakan masker dalam beraktivitas, 3 orang mengatakan mengetahui tentang protokol kesehatan pada AKB dan melaksanakan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah. Peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan observasi terhadap perilaku masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis, masih banyak masyarakat yang beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, masih ada masyarakat yang menggelar acara pernikahan tanpa mematuhi protokoler kesehatan seperti tidak menyediakan masker, tempat cuci tangan, dan sarung tangan plastik serta berkerumun di tempat umum tanpa menjaga jarak antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan *new normal* pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2013), populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 17-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis periode Januari-Maret Tahun 2021 sebanyak 49.876 orang.

Dari perhitungan diperoleh n =100, dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh minimal 100 orang masyarakat berusia 17-60 tahun yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19.

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Riduwan dan Akdon, 2013).

Instrumen Penelitian dengan menggunakan Kuesioner ini dilakukan dengan membagikan suatu daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Teknik ini lebih cocok untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok/masyarakat yang berpopulasi besar, dan bertebaran tempatnya.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan kategori benar dan salah, Sedangkan untuk kepatuhan diukur dengan skala likert. Jawaban setiap item yang digunakan dalam skala likert ini mempunyai gradasi dari pernyataan positif yaitu selalu (SL) diberi nilai 4, Sering (S) diberi nilai 3, Jarang (J) diberi nilai 2 dan tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Kemudian sebaliknya untuk pernyataan negatif yaitu selalu (SL) diberi nilai 1, Sering (S) diberi nilai 2, Jarang (J) diberi nilai 3 serta tidak pernah (TP) diberi nilai 4. Kriteria kepatuhan :

1. Patuh : Jika nilai T ≥ mean T
2. Tidak patuh : Jika nilai T < mean T

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara langsung kepada responden,

tetapi sebelumnya responden diminta kesediaanya untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani informed consent (pernyataan kesediaan menjadi responden).

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2012).

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur validitas:

- a. *Content (face) Validity*, merupakan salah satu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrument dinilai memiliki *content validity*. Jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur construct sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Suatu instrument dinilai memiliki (*face*) *Validity*, jika menurut penilaian subjektif diantara para profesional bahwa instrument tersebut menunjukkan secara logis dan merefleksikan secara akurat sesuatu yang harus diukur.
- b. *Criterion-related Validity*, konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji *Criterion-related Validity* ini, dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya dan memiliki kriteria relevan. Instrumen baru yang memiliki validitas yang tinggi jika koefisien korelasinya tinggi.
- c. *Construct Validity*, suatu instrument dirancang untuk mengukur *construct* tertentu. *Construct Validity* merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah “*Product Moment*” dengan rumus:

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R : Koefisien relasi
- N : Jumlah responden uji coba
- X : Skor salah satu pertanyaan
- Y : Skor total

XY : Skor pertanyaan nomor 1 dikalikan skor total

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *r product moment* (Arikunto, 2012). Setelah dilakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, maka untuk melihat *signifikancy* dari setiap pertanyaan maka dapat dilihat tabel nilai *product moment*. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pertanyaan itu dianggap valid untuk dijadikan alat ukur penelitian.

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05. Batas validitas r-tabel *product moment* untuk 20 orang responden dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$) adalah 0,444. Jika nilai r-hitung lebih besar dari 0,444 maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan dapat dijadikan alat ukur penelitian (Arikunto, 2012).

Kuesioner dalam penelitian telah diujikan kepada 20 masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang mempunyai karakteristik sama dengan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis tempat penelitian akan dilaksanakan.

Berdasarkan perhitungan semua pertanyaan pengetahuan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dengan nilai r hitung 0,480-0,848 dan r tabel (0,05) = 0,444, dan pertanyaan kepatuhan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dengan nilai r hitung 0,730-0,984 dan r tabel (0,05) = 0,444.

Uji Realibilitas, Pada Instrumen penelitian yang baik, disamping harus valid juga harus reliable (dapat dipercaya) artinya ketepatan yang mana bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula. Dalam pengujian instrument uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*,

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir
- σ_t^2 = Total varians

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten

atau asas tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Arikunto, 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $r_{1.1}$ pengetahuan = 0,968 dan kepatuhan = 0,987 dikonsultasikan dengan r tabel (0,05) = 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliabel.

Rancangan Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian (Arikunto, 2012). Analisis dilakukan dengan menggunakan komputer untuk mendapatkan frekuensi dari tiap-tiap sub variabel.

Untuk variabel pengetahuan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
- n : Jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar
- N : Jumlah seluruh pertanyaan

Menurut Arikunto (2012) pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden > 75%.
- b. Cukup apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden 60%-75%.
- c. Kurang baik apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden < 60%.

Untuk variable pengetahuan jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Untuk kategori baik diberi kode 1, cukup 2, kurang 3.

Untuk kepatuhan menggunakan rumus dari Riduwan Akdon (2013):

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

- X = Skor responden pada skala dukungan yang hendak diubah menjadi skor T
- \bar{X} = Mean skor kelompok
- s = Deviasi standar skor kelompok

Dukungan keluarga :

- a. Mendukung, jika $T \geq$ rata-rata skor T
- b. Tidak mendukung, jika $T <$ rata-rata skor T

Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variable dengan perhitungan analisis menurut Notoatmodjo (2012) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi
- n : Jumlah Sampel

Setelah ditafsirkan ke dalam kriteria, kemudian data diinterpretasikan ke dalam kata-kata menggunakan kategori dari Arikunto (2012) yaitu:

- a. 0 % tidak ada yang menjawab
- b. 1 % - 25% sebagian kecil responden
- c. 26 % - 49 % hampir sebagian responden
- d. 50 % setengah dari responden
- e. 51% - 75% sebagian besar reponden
- f. 76% - 99 % hampir seluruh responden

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Chie Square dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$. Besarnya pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan prevalen ratio dengan 95 % CI. Untuk mempermudah, peneliti menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

- χ^2 : Chie Square
- fo : Frekuensi yang diobservasi atau diperoleh, baik melalui pengamatan maupun hasil kuesioner
- fh : Frekuensi yang diharapkan

- a. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan $\alpha > p$ value, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021
- b. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan p value $< \alpha$, maka Ha gagal total dan Ho diterima, yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei sampai 02 Juni Tahun 2021 dengan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan New Normal Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	27	27
2.	Cukup	18	18
3.	Kurang	55	55
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar reponden berpengetahuan kurang sebanyak 55 orang (55%), hampir sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 27 (27%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 (18%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan *New Normal* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Patuh	37	37
2.	Tidak Patuh	63	63
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi covid-19 sebanyak 63 orang (63%), dan hampir sebagian responden patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi covid-19 sebanyak 37 orang (37%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan *New Normal* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>	χ^2 hitung
	Patuh		Tidak Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	23	82,5	4	14,8	27	27	0,000	54,863
Cukup	11	61,1	7	38,9	18	18		
Kurang	3	5,5	52	94,5	55	55		
Jumlah	37	37	61	63	100	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas diatas menunjukkan dari 27 orang responden yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 23 orang (82,5%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 4 orang (14,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, dari 18 orang responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 orang (61,1%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, hampir sebagian responden yaitu sebanyak 7 orang (38,9%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, dan dari 55 orang responden yang berpengetahuan kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 52 orang (94,5%) tidak patuh protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 3 orang (5,5%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari hasil analisa data diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021 karena nilai chi square (χ^2) hitung > chi

square (χ^2) tabel (54,863 > 5,991) dan nilai $\alpha > p$ value (0,05 > 0,001). Sifat hubungan kedua variabel tersebut adalah semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* maka semakin patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 55 orang (55%). Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan kurang responden disebabkan karena kurangnya informasi terkait protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, responden selain kurang aktif mencari informasi tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* baik melalui media cetak, media elektronik dan memahami dengan baik dari penjelasan ataupun penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat. Hal ini terjadi sebagian besar responden memiliki berpendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi-informasi tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*. Responden mungkin dapat memahami tentang pengertian *Covid-19* dan tanda gejala *Covid-19*,

namun mereka kurang mengetahui cara penularan, pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yaitu salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan berperan dalam pembentukan pola berpikir dalam pengambilan keputusan seseorang.

Notoatmodjo (2012) mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan-tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan masyarakat dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang (Slamet, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari (2020) di Ngronggah bahwa pengetahuan masyarakat lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang.

a. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan New Normal Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* sebanyak 63 orang (63%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat memiliki persepsi bahwa penyakit ini ringan dan tidak begitu serius bila terkena dan tidak adanya sanksi yang berat di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021 apabila masyarakatnya tidak patuh terhadap protokoler kesehatan.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak patuh peraturan ke perilaku yang patuh peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2012). Kepatuhan juga dapat

didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Mardiyati (2019) menyatakan bahwa perilaku berkaitan dengan kebiasaan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat positif maupun negatif sehingga mempengaruhi masyarakat untuk berperilaku / bertindak patuh tidaknya terhadap protocol kesehatan.

Kepatuhan Protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan *Covid-19* yaitu 5M yang merupakan satu paket memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Himbauan ini perlu dipatuhi dan dijalankan secara disiplin, mengingat langkah ini adalah rekomendasi dari para ahli dan dokter. (Rizky, 2020).

Perilaku masyarakat terkait 5M masih sangat kurang, konsep kesalahan persepsi bahwa orang yang kelihatan sehat, dianggap tidak bisa menularkan penyakit juga menjadi faktor rendahnya penerapan perilaku menjaga jarak di kalangan masyarakat. Kebanyakan masyarakat berpikir bahwa penularan *Covid-19* melalui orang yang batuk dan bersin dan melalui berbicara dan bernafas. Ini menjelaskan, mengapa jaga jarak dianggap tidak terlalu perlu saat berbicara dengan orang lain selama lawan bicara tidak batuk atau bersin. (Rizky, 2020).

Menurut Sosiolog dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Dr. Drajat Tri Kartono, Msi (2020) menilai, yang terjadi bukan menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, melainkan desakralisasi protokol kesehatan. Pada awal pandemi *Covid-19* yaitu Maret 2020, protokol kesehatan menjadi kendali atas kehidupan sosial. Hal tersebut berbeda dengan kondisi saat ini yang memiliki kecenderungan menurunkan peranan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Protokol kesehatan kini hanya dijadikan sebagai syarat atau salah satu norma untuk mengadakan berbagai aktivitas, baik ritual budaya, perjalanan, pekerjaan, dan aktivitas pendidikan.

Saat ini, protokol kesehatan dikesilkan hanya menjadi salah satu norma dalam kehidupan sosial. Ada proses designifikasi yang melemahkan pentingnya penegakan protokol kesehatan dalam hubungan sosial sehari-hari. Kini ada kelonggaran untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti hajatan pernikahan atau kegiatan lainnya, asal memenuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa protokol kesehatan hanya menjadi syarat. Dulu semua dilarang. Sekarang, hajatan mantan (pernikahan) kalau berlebih-lebihan baru dilarang, misal orang banyak sekali, dilarang. Tapi kalau acara hajatan jumlah orang dikontrol

boleh. Di sinilah norma tentang protokol kesehatan itu sebagai norma sosial mulai dikurangi atau desakralisasi diturunkan hanya menjadi syarat saja, Untuk kembali menegakkan disiplin protokol kesehatan tergantung pada sistem kontrol pemerintah, sosial, atau budaya masyarakat. dari tiga hal yang diatur dalam penerapan protokol kesehatan, masyarakat masih kurang patuh dalam penerapan protokol menjaga jarak. Seharusnya, tiga elemen protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak dilakukan secara bersamaan. Ketika ada salah satu yang tidak diterapkan, maka potensi penularan virus corona masih cukup tinggi (Drajat, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2020) dengan judul gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan *Covid-19* di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta diperoleh hasil didapatkan bahwa sebanyak 65% responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 orang responden yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 23 orang (82,5%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 4 orang (14,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, dari 18 orang responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 orang (61,1%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, hampir sebagian responden yaitu sebanyak 7 orang (38,9%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, dan dari 55 orang responden yang berpengetahuan kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 52 orang (94,5%) tidak patuh protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 3 orang (5,5%) patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari hasil analisa data diperoleh nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021 karena nilai chi square (χ^2) hitung $>$ chi square (χ^2) tabel (54,863 $>$ 5,991) dan nilai $\alpha > p$ value (0,05 $>$ 0,001). Sifat hubungan kedua variabel tersebut adalah semakin tinggi

pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19* maka semakin patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden jarang menggunakan masker ketika berkomunikasi, jarang mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sesering mungkin, jarang meminimalisir bepergian ke luar kota, jarang membawa masker cadangan, dan sering menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang, hasil ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang tentang protokol kesehatan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian responden adalah sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan yang rendah sehingga mengakibatkan responden tidak mampu membeli hp smartphone hal ini menyebabkan responden tidak memperoleh informasi-informasi tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi *Covid-19*. Smartphone dikatakan sebagai salah satu jenis media baru karena dapat mengakses informasi dengan cepat melalui fasilitas internetnya. Manfaat media sosial diyakini oleh masyarakat saat ini selain untuk bersosialisasi, juga dapat mempermudah pencarian informasi.

Pengetahuan tentang wabah dan aturan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan normal pada masyarakat masih sangat kurang. Pengetahuan merupakan faktor yang secara konsisten mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan berasosiasi dengan pengetahuan tentang aturan karantina yang diberlakukan dan tentang wabah yang terjadi, namun kredibilitas sumber informasi perlu menjadi perhatian. Peran serta tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Pratiwi, 2020)

Pengetahuan, merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku

yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari and 'Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014)

Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p=0,004$. Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan Yanti et al. (2020), menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021 karena nilai chi square (χ^2) hitung $>$ chi square (χ^2) tabel ($54,863 > 5,991$) dan nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,001$), Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 55 orang (55%), Kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 63 orang (63%).

Saran

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu tema untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan topik peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 terutama pada kalangan yang minim informasi melalui media sosial karena keterbatasan sarana. bagi Perawat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perawat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan

kesehatan yaitu dengan cara mencari cara yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi atau penyuluhan dengan melakukan Komunikasi, Edukasi, Informasi dan Motivasi (KEIM) kepada pasien sehingga informasi dapat tersebar kepada semua lapisan masyarakat melalui media yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat misalnya melalui spanduk atau banner yang lebih mudah dipahami.

Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker ketika berkomunikasi, selalu membawa masker cadangan apabila keluar rumah, serta jangan menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang di masa pandemi Covid-19. warga masyarakat agar disiplin mematuhi peraturan, kebijakan dan himbauan pemerintah rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah, warga masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat bahu membahu, saling membantu, mendukung, mengingatkan satu sama lain bersama melawan Covid-19. Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi bagi peneliti dan menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti dibidang ilmu kesehatan tentang pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. dan dapat melakukan penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan new normal pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknik, metode, dan rancangan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gennaro, at. al. (2020). *Public Health Management of Persons, Including Healthcare Workers, Having Had Contact with COVID-19 Cases in the European Union – First Update*. Tersedia Pada: <https://www.ecdc.europa.eu/sites/default/files/documents/public-healthmanagement-persons-contact>. Diakses Tanggal 26 Maret 2021
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19*. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>.

Diakses Tanggal 27 Maret 2021

Kozier. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan 1*. Jakarta :EGC.

Munafo. (2017). *Psikologi Kesehatan, Panduan Lengkap Dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Mitra Setia.

Neil. (2016). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta : Jakarta*.

Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika*.

Pikobar. (2021). *Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat*. Retrieved November 11, 2020, from <https://pikobar.jabarprov.go.id/> Diakses Tanggal 04 April 2021

Pratiwi. (2020). *Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Muna*. *Prosiding Nasional Covid-19*, 52-57. Diakses Tanggal 04 April 2021

Putri. (2020). *Penyakit Menular & Virus Corona*. <https://osf.io/w862z>. Diakses Tanggal 04 April 2021

Riduwan Akdon. (2013). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Dan Statistik*. Bandung : Alfabeta.

Rizky, (2020). *Memahami Perilaku dan Informasi Tepat untuk Mencegah Penularan COVID-19*. <https://covid19.go.id/p/berita/memahami-perilaku-dan-informasi-tepat-untuk-mencegah-penularan-covid-19>. Diakses Tanggal 04 April 2021

Satgas Covid. (2020). No Title. *Coronavirus Disease (COVID-19)*. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses Tanggal 04 April 2021

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

WHO. (2020).. *Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. <https://www.who.int/newsroom/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>. Diakses Tanggal 04 April 2021

_____. (2021).. *Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. <https://www.who.int/newsroom/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>. Diakses

Tanggal 03 April 2021

Yunus. (2020). *Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial*. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.

Diakses Tanggal 02 April 2021

